

“DINAMIKA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH; Eksistensi dan Modernisasi Sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan”

Pasmah Chandra

Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: *chandra.pasmah.s2@gmail.com*

Abstract

Muhammadiyah education (Muhammadiyah school) is currently entering the era of competition. Muhammadiyah education must modernize education management. Modernization in the development of Muhammadiyah school management can be done on aspects of curriculum management, management of educators and education, student management and management of facilities and infrastructure. But on the other hand, Muhammadiyah schools are not enough to just develop in the field of school management. Muhammadiyah schools must maintain the existence of Ahmad Dahlan's noble values as spirits from Muhammadiyah schools. Do not let Muhammadiyah schools only have the Muhammadiyah "Brand Board" but precisely the values of Kemuhammadiyah from the school are nil. The formulation of the problem in this study is how the existence of Ahmad Dahlan's teachings and the modernization of education management at Muhammadiyah schools in South Bengkulu. The purpose of this study was to find out the existence of Ahmad Dahlan's teachings and the modernization of education management at Muhammadiyah schools in South Bengkulu and the dynamics of its development from the beginning to the present. This type of research is qualitative research. The results of the study are; First, Ahmad Dahlan's teachings at the South Bengkulu Muhammadiyah school still exist at both the Elementary and High School levels. The existence of Ahmad Dahlan's teachings can be seen from the subjects of Al Islam and Kemuhammadiyah taught at school. So is the existence of Ahmad Dahlan's teachings in terms of worship and moral formation of students. Secondly, Muhammadiyah as a renewal education institution always modernizes education management, both curriculum management, student affairs, teaching staff, and facilities and infrastructure. Third, Muhammadiyah South Bengkulu schools always experience dynamics in their development. The

Muhammadiyah school was first established in South Bengkulu in 1930. The Muhammadiyah educational institution experienced a phase of development from time to time, there were schools that changed the status of the madrasa ibtdaiyah to primary school. There are also Muhammadiyah schools that are unable to compete so they have to be closed but there are also Muhammadiyah schools that have survived and developed to this day. Fourth, the dynamics of the development of Muhammadiyah schools in South Bengkulu are influenced by internal and external factors.

Keywords: The dynamics of education, existence, Ahmad Dahlan's teachings, Modernization of Educational Management.

Pendidikan Muhammadiyah (sekolah Muhammadiyah) saat ini memasuki era kompetisi. Pendidikan Muhammadiyah harus melakukan modernisasi dalam manajemen pendidikan. Modernisasi dalam pengembangan manajemen sekolah Muhammadiyah dapat dilakukan pada aspek manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan serta manajemen sarana dan prasarana. Namun di sisi lain, sekolah Muhammadiyah tidak cukup hanya melakukan pengembangan pada bidang manajemen sekolah saja. Sekolah Muhammadiyah harus tetap menjaga eksistensi nilai-nilai luhur ajaran Ahmad Dahlan sebagai roh dari sekolah Muhammadiyah. Jangan sampai sekolah Muhammadiyah hanya memiliki "Papan Merek" Muhammadiyah saja namun justru nilai-nilai Kemuhammadiyah dari sekolah tersebut nihil. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana eksistensi penanaman ajaran Ahmad Dahlan dan modernisasi manajemen pendidikan pada sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui eksistensi penanaman ajaran Ahmad Dahlan dan modernisasi manajemen pendidikan pada sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan

serta dinamika perkembangannya dari masa awal hingga saat ini. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ialah; Pertama, ajaran Ahmad Dahlan di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan masih eksis baik di tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas. Eksistensi dari ajaran Ahmad Dahlan tersebut terlihat dari mata pelajaran al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di sekolah. Begitu juga dengan eksistensi ajaran Ahmad Dahlan dalam hal ibadah dan pembentukan akhlak siswa. Kedua, Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan pembaharuan senantiasa melakukan modernisasi dalam manajemen pendidikan, baik manajemen kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik, dan sarana dan prasarana. Ketiga, sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan senantiasa mengalami dinamika dalam perkembangannya. Sekolah Muhammadiyah pertama kali berdiri di Bengkulu Selatan pada tahun 1930. Lembaga pendidikan Muhammadiyah mengalami fase perkembangan dari masa ke masa, ada sekolah yang berubah status dari madrasah ibtidaiyah menjadi sekolah dasar. Ada juga sekolah Muhammadiyah yang tidak mampu bersaing sehingga harus tutup namun ada juga sekolah Muhammadiyah yang tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini. Keempat, dinamika perkembangan sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Dinamika pendidikan, eksistensi, ajaran Ahmad Dahlan, Modernisasi Manajemen Pendidikan.

Pendidikan Muhammadiyah sudah memiliki usia yang sangat panjang. Tidak kurang pendidikan Muhammadiyah sudah berumur lebih dari 100 tahun. Pendidikan Muhammadiyah merupakan gerbong awal berdirinya sebuah organisasi Islam besar, yaitu organisasi Muhammadiyah. Jika dihitung secara matematik, maka usia sekolah atau pendidikan Muhammadiyah sendiri lebih tua dibandingkan dengan usia pendidikan nasional.

Jika melihat pada awal berdirinya pendidikan Muhammadiyah di Indonesia, maka apa yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan merupakan sebuah gerakan pembaharuan atau sebuah reformasi yang dasar dan besar dalam dunia pendidikan. Sebuah ide atau gagasan yang dicetuskan oleh Ahmad Dahlan tersebut dapat disebut dengan sebuah konsep pendidikan yang holistik transformatif (Mahmud Yunus, 1996 : 78).

Pendidikan atau sekolah Muhammadiyah seolah-olah telah kehilangan roh atau jiwa Muhammadiyah sebagai sebuah pendidikan Islam yang maju, berperadaban dan sebagai gerakan pembaharuan dalam berbagai bidang. Sehingga menimbulkan kesan bahwa sekolah Muhammadiyah tinggal memiliki “Papan Merek” Muhammadiyah saja. Maka, untuk menggapai ideologi pendidikan Muhammadiyah tersebut, perlu melakukan sebuah pemurnian atau purifikasi. Pemurnian yang dimaksud ialah pendidikan Muhammadiyah harus kembali pada nilai-nilai luhur atau tradisional Muhammadiyah. Di antara nilai luhur tersebut ialah, Muhammadiyah mengajarkan pada penerusnya bahwa belajar ialah sebuah ibadah sehingga setiap pelajar Muhammadiyah yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh berarti ia telah beribadah. Sekolah Muhammadiyah juga mengajarkan bahwa sesuatu diperoleh haruslah melalui sebuah usaha keras, sehingga jika ingin mengetam hasil maka harus menyemai atau menanam benih serta memeliharanya. Selain itu juga, mengajarkan untuk menjadi para ulama, yang luas ilmu agamanya namun juga intelek dalam hal pengetahuan umum begitu juga sebaliknya memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang tertentu dalam memiliki dasar agama yang kuat.

Begitu juga dengan pendidikan Islam Muhammadiyah di provinsi Bengkulu mengalami dinamika dalam perkembangannya. Lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah Muhammadiyah belum mampu mewujudkan cita-cita dari Ahmad Dahlan selaku pendiri organisasi Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah belum mampu menjadi pendidikan yang komprehensif. Pendidikan Muhammadiyah baru mengarah pada terwujudnya pelajar yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan umum atau intelek semata namun belum menjangkau pada rangka terbentuk pondasi atau jiwa ulama yang kuat.

Pendidikan Muhammadiyah (Sekolah-sekolah Muhammadiyah) yang ada di Provinsi Bengkulu seharusnya menjadi poros terdepan dalam melakukan perubahan atau reformasi dalam sistem pendidikan. Berdasarkan observasi awal peneliti tentang sistem pendidikan Islam Muhammadiyah di Bengkulu Selatan, tampak beberapa sekolah yang berada di Bengkulu Selatan

cukup maju bahkan terakreditasi B, namun masih ada juga beberapa sekolah madrasah di kabupaten Bengkulu Selatan yang kualitasnya buruk bahkan ada madrasah yang sudah tutup (Observasi awal, April 2, 2017).

Eksistensi Penanaman Ajaran Ahmad Dahlan Pada Sekolah Muhammadiyah

1. Eksistensi Penanaman Ajaran Ahmad Dahlan melalui Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Terdapat 3 metode pendekatan yang digunakan untuk mempelajari Muhammadiyah melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah, antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis/sejarah merupakan strategi utama yang bisa diajarkan kepada pelajar atau kader Muhammadiyah dalam menanamkan ajaran atau ideologi Ahmad Dahlan. Pendekatan ini berarti mempelajari latar belakang berdirinya atau kapan berdirinya Muhammadiyah, sejarah perkembangannya, berbagai amal usahanya dan hasil-hasil yang telah dicapai dan sekaligus mempelajari ciri-ciri khas yang melekat pada jati diri Muhammadiyah.

b. Pendekatan Ideologis

Pendekatan yang kedua adalah melalui pendekatan ideologis/dari segi keyakinan dan cita-citanya. Dalam menanamkan ajaran Ahmad Dahlan pendekatan ini yang paling penting untuk diterapkan sebab melalui keyakinan akan dikenal hakikat jati diri Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dapat dikenal juga isi dan jiwa Muhammadiyah yang sesungguhnya, dikenal watak dan kepribadiannya.

c. Pendekatan Struktural

Dengan belajar mengenai organisasi Muhammadiyah, maka akan membantu para siswa atau pelajar SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan memahami mengenai tujuan dan visi misi Muhammadiyah, gerakan pembaharuan pada organisasi Muhammadiyah, dan sistem yang berjalan dalam organisasi Muhammadiyah itu sendiri. Para siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan

kemuhammadiyah seacara tidak langsung belajar tentang kepemimpinan.

2. Eksistensi Penanaman Ajaran Ahmad Dahlan pada Siswa Sekolah Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Ibadah di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, pak Toba selaku ketua majelis tarjih menjelaskan bahwa, “Menurut saya untuk menjaga eksistensi ajaran Ahmad Dahlan khususnya dalam pelaksanaan ibadah sesungguhnya PDM Bengkulu Selatan juga giat melakukan kegiatan. Diantaranya ialah sebagai berikut: (Toba, wawancara, Maret 9, 2018).

a. Model Pengajian

Pak Toba saat diwawancarai mengenai model pengajian menjelaskan bahwa:

“Sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk dapat memberikan pengetahuan tentang segala sesuatu. Dengan mengikuti pengajian, para guru khususnya siwa atau pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah khususnya sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan akan lebih mudah untuk dikondisikan dalam proses pengajaran masalah ibadah. Melalui pengajian juga, bisa merubah pengetahuan para siswa atau pelajar Muhammadiyah dari ketidaktahuan menjadi tahu. Termasuk dalam hal ini adalah mengajarkan mengenai keputusan majelis tarjih Muhammadiyah Bengkulu Selatan.” (Toba, wawancara, Maret 9, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti, PDM Bengkulu Selatan rutin melakukan pengajian setiap bulan. Namun yang hadir dalam majelis tersebut belum mencakup seluruh guru dan siswa. Siswa yang hadir masih terhitung sedikit hanya siswa yang aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah saja. (SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan, Observasi. Maret 9, 2018).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa PDM Bengkulu Selatan sudah melakukan upaya dalam menanamkan ajaran Ahmad Dahlan pada pelajar Muhammadiyah. Namun hal tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan secara kuantitas jumlah siswa yang mengikuti pengajian tersebut masih sedikit. Oleh karena itu PDM Bengkulu Selatan harus mencari upaya

agar pengajian bulanan yang dilakukan tersebut diminati oleh siswa, misal dengan menerapkan tema yang lebih bervariasi. Kekinian, serta mendatangkan narasumber yang muda dan berwawasan kekinian sehingga para pelajar Muhammadiyah tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

b. Model Baitul Arqam

Pak Toba saat ditanya mengenai Baitul Arqam, menjelaskan bahwa:

“Menurut pandangan saya Baitul Arqam merupakan bentuk perkaderan pokok yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk menyatukan visi dan pemahaman nilai ideologis, pelaksanaan ibadah serta sistem dan aksi gerakan. Penerapan model Baitul Arqam di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan akan memberikan pondasi awal bagi kader dan pelajar Muhammadiyah dalam menjalankan hidup berMuhammadiyah.” (Toba, wawancara, Maret 9, 2018).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, yang menunjukkan bahwa PDM Bengkulu Selatan selalu aktif melakukan kegiatan Baitul Arqam terhadap calon kadernya. Bahkan kegiatan tersebut dilaksanakan secara kolektif dengan melibatkan pelajar dan mahasiswa di Bengkulu Selatan (PDM Bengkulu Selatan Observasi, Maret 9, 2018).

Dari uraian hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa model Baitul Arqam ialah bentuk perkaderan yang sangat penting bagi pelajar atau siswa Muhammadiyah dalam berMuhammadiyah terutama sebagai langkah awal bagi mereka untuk menanamkan ajaran Ahmad Dahlan. Model Baitul Arqam merupakan perkaderan utama dalam Muhammadiyah khususnya bagi pelajar Muhammadiyah di Bengkulu Selatan karena perkaderan ini adalah perkaderan pertama untuk menyamakan pemahaman dari para kader dan anggota tentang berMuhammadiyah.

c. Model Pembinaan

Model pembinaan di Sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan merupakan model urgen yang harus dilaksanakan dalam kehidupan berMuhammadiyah kepada para pelajar. Menurut pak Toba saat diwawancarai mengenai model pembinaan, menjelaskan bahwa:

“Menurut saya selaku pengurus Muhammadiyah Bengkulu Selatan, proses pembinaan akan membantu para kader, pelajar, dan amal usaha untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan pelatihan kepada kader, anggota, dan amal usaha Muhammadiyah.” (Toba, wawancara, Maret 9, 2018).

Wawancara di atas juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, yang menunjukkan bahwa PDM Bengkulu Selatan rutin melakukan pembinaan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah, terutama pada kader dan guru sekolah Muhammadiyah. PDM biasanya terjun langsung ke sekolah-sekolah Muhammadiyah (SD Muhammadiyah Durian Sebatang, Kedurang Bengkulu Selatan, Observasi)

Berdasarkan hasil wawancara yang juga diperkuat dengan hasil observasi di atas maka dapat dipahami bahwa melalui proses pembinaan yang rutin dilaksanakan kepada para pelajar Muhammadiyah di Bengkulu Selatan maka akan semakin mudah pula untuk mengarahkan para pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan ibadah sesuai keputusan majelis tarjih sebagai bentuk ideologi dan penanaman ajaran Ahmad Dahlan. Oleh karena itu proses harus dilakukan secara rutin dan konsisten oleh PDM Bengkulu Selatan sehingga dapat melahirkan para kader yang memiliki loyalitas yang tinggi.

3. Eksistensi Penanaman Ajaran Ahmad Dahlan pada Akhlak dalam Kehidupan Sosial di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah

Di Sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan sebagaimana disampaikan oleh kepala SMA

Muhammadiyah Bengkulu Selatan, pak Adius menjelaskan bahwa:

“SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan memiliki kegiatan khusus sebagai wujud eksistensi dalam penanaman ajaran Ahmad Dahlan, terutama dalam penanaman akhlak dan bersosialisasi di masyarakat diantaranya, pesantren ramadhan, tarawih keliling, keputrian, shalat jumat, tilawatil Quran, Jum’at infaq, sujud syukur saat pengumuman kelulusan.” (Adius, Wawancara, Maret 7, 2018)

1. Pesantren Ramadhan

Setiap kali memasuki bulan suci Ramadhan baik guru, karyawan maupun IPM SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan selalu menyibukkan diri dengan pelaksanaan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan kurang lebih selama satu minggu. Pelaksanaannya melibatkan pengurus PDM Bengkulu Selatan sebagai pemateri dan juga pihak sekolah.

2. Tarawih Keliling

“Salah satu kegiatan di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat ialah tarawih keliling. Adapun pelaksanaan dilaksanakan tiga kali selama bulan suci Ramadhan. Pengurus IPM SMA Muhammadiyah yang terpilih dibantu oleh waka kesiswaan akan melaksanakan tugas untuk mengikuti tarawih keliling di masjid sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Para siswa yang sudah memiliki bekal kemampuan untuk tampil di depan umum diberi kepercayaan untuk mengisi ceramah atau kultum.” (Adius, Wawancara, Juni 15, 2018).

3. Keputrian

Salah satu kegiatan di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan yang jarang ditemui di sekolah lain ialah keputrian. Keputrian adalah sebuah kajian Al-Islam khusus putri. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jumat ketika peserta didik laki-laki melaksanakan shalat Jum’at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswa, pak Hamidun menjelaskan bahwa:

“Materi yang diberikan dalam kegiatan keputrian di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan berupa masalah yang berkaitan dengan wanita seperti haid, nifas dan wiladah serta bagaimana tata hubungan antara seorang perempuan dan laki-laki yang bukan mahram. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir oleh IPM dengan mendatangkan pemateri dari Aisiyah, dan guru dari SMA Muhammadiyah sendiri.” (Hamidun, Wawancara, Maret 15, 2018).

4. Shalat Jum’at

“Untuk memperkuat syiar agama Islam, maka SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan melaksanakan shalat Jumat di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Dewan guru dan karyawan juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Guru dan karyawan secara bergantian bertugas menjadi imam dan khatib. Sementara siswa secara bergantian tiap Jumat untuk mengumandangkan adzan. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal maka guru al Islam dan Kemuhammadiyah membuat daftar siswa pada shalat Jumat tersebut.” (Yahirin, Wawancara, Maret 15, 2018)

5. Tilawatil Quran

“Tilawatil Quran dilaksanakan seminggu sekali di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Namun peserta didik yang mengikuti tilawah adalah mereka yang sudah lancar membaca Al Quran dan mempunyai semangat dan bakat di bidang tarik suara. Materinya adalah tentang jenis nada bacaan tilawah. Peserta didik yang ikut ini diprospek untuk mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Quran.” (Adius, Wawancara, Juni 15, 2018).

Modernisasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Muhammadiyah

1. Modernisasi Manajemen Pendidikan Bidang Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan baik tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen yang berkaitan dengan pendidik atau guru serta karyawan ini mencakup perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru itu sendiri sebagai modal awal berlangsungnya pendidikan, proses perekrutan dan seleksi guru dan karyawan, penempatan bidang kerja yang sesuai dengan bidang keahlian, pemberian kompensasi dan penghargaan yang proporsional dan profesional, serta pendidikan dan pelatihan untuk guru secara berkelanjutan.

Dalam dunia pendidikan, guru dan karyawan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak para siswa atau pelajar sebagai generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai pendidikan. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru pada dunia pendidikan dalam masyarakat tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Meskipun tugas dan memiliki tanggung jawab masing-masing, tenaga pendidik atau guru dan karyawan sebagai tenaga kependidikan ialah dua jenis profesi yang saling berkaitan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Guru dan karyawan memegang peranan besar dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengingat di era globalisasi, persaingan global semakin ketat dikarenakan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Modernisasi Manajemen Pendidikan Bidang Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Aswan menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Pasar Manna mengacu pada empat hal sehingga pelaksanaannya bisa berdampak pada perkembangan kemajuan lembaga, guru dan juga lulusan. Adapun empat hal tersebut meliputi *planning* (*perencanaan*),

organizing (*pengorganisasian*), *actuating* (*pelaksanaan*) dan *controlling* (*evaluasi*) (Aswan, Wawancara, Maret 10, 2018).

1. *Planning* (perencanaan)

Planning adalah sebuah persiapan yang terencana, terukur, dan sistematis untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh seluruh komponen yang ada di SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan termasuk orang tua siswa yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Aswan menjelaskan bahwa:

“Terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh sekolah Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan yakni, praktek pelaksanaan agama dan pembiasaan cara hidup Islami peserta didik sehingga melahirkan lulusan yang berkarakter Islami. Peningkatan mutu serta kualitas guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Pasar Manna, menyiapkan sarana penunjang pembelajaran, serta meningkatkan kualitas keilmuan pada peserta didik.” (Aswan, Wawancara, Maret 10, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat memberikan sebuah interpretasi bahwa fungsi tujuan yang ditetapkan di sekolah dasar Muhammadiyah Bengkulu Selatan merupakan suatu batu pijakan atau langkah konkret untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah penetapan tujuan sekolah, maka berikutnya pihak sekolah berusaha untuk membuat langkah-langkah berikutnya untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Aswan menjelaskan bahwa:

“Menurut saya untuk mencapai tujuan tersebut ada tiga langkah pembaruan yang dilakukan. Pertama, proses pembelajaran di sekolah dibuat lebih konkret dengan menerapkan pembelajaran langsung ke lapangan atau pembelajaran dengan sistem kontekstual tidak hanya sebatas tekstual atau teori di kelas saja. Misal,

anak diajak langsung ke pasar ketika belajar tentang muamalah, dan lain-lain. Kedua, mendidik dan mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Caranya, dengan membatasi jumlah anak tiap kelas (25 anak maksimal) dan menyediakan guru yang kreatif yang berfungsi untuk membimbing anak untuk setiap kelasnya.. Ketiga, melakukan pembiasaan baik kepada anak-anak sejak dini dalam aspek ibadah dan akhlak, baik kepada guru, orang yang lebih tua maupun sesama teman.” (Aswan, Wawancara, Maret 10, 2018).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kelas-kelas di SD Muhammadiyah Pasar Manna merupakan kelas kecil. Jumlah anak dalam satu kelas tidak lebih dari 25 orang. Dari observasi yang dilakukan juga tampak proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif (SD Muhammadiyah Pasar Manna, Observasi)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai hasil yang terbaik, maka pelaksanaan rencana dan tujuan sekolah dalam praktek yang dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Pasar Manna jangan hanya sebatas pada slogan semata, namun benar-benar direalisasikan dalam bentuk perencanaan yang matang, perencanaan yang terdokumentasi, serta pelaksanaan realistis dari rencana tersebut secara nyata. Pelaksanaan tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik jika pelaksanaan program dilaksanakan dengan detail.

2. *Organizing*

Setelah membuat sebuah perencanaan maka langkah berikutnya yang harus dilakukan ialah dengan melakukan deskripsi kerja yang jelas sehingga baik guru maupun karyawan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Pengorganisasian ini juga berfungsi agar semua pihak bekerja sesuai dengan fungsinya tanpa tumpang tindih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka SD Muhammadiyah Pasar Manna, ibu Lismatini menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah yang demikian berat, maka kami membagi tugas masing-masing guru sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sampai saat ini masih kita temukan ada guru yang merangkap jabatan, seperti guru matematika yang harus merangkap sebagai administrasi terutama terkait dengan data guru dan siswa di SD Muhammadiyah Pasar Manna. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya jumlah karyawan di SD Muhammadiyah yang ahli di bidang penyusunan laporan sekolah” (Lismatini, Wawancara, Maret 11, 2018).

Hasil wawancara di atas dapat memberikan sebuah deskripsi bahwa untuk saat ini di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan, khususnya SD Muhammadiyah Pasar Manna masih ditemukan guru yang merangkap sebagai petugas administrasi, terutama pada bagian administrasi pelaporan akademik dan kesiswaan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah pihak sekolah Muhammadiyah harus lebih fokus pada usaha peningkatan sumber daya manusia.

Selain itu pihak sekolah Muhammadiyah juga membuat pembagian tugas pada guru dan karyawan. Hal ini bertujuan agar setiap orang merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan tentunya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Sislan menjelaskan bahwa: “Sebagai pimpinan saya selalu menghimbau kepada seluruh guru dan karyawan SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan agar mengikuti pelatihan-pelatihan dan melanjutkan studi lagi ke jenjang yang lebih tinggi” (Aswan, Wawancara, Maret 8, 2018).

3. *Actuating*

Actuating ialah perwujudan nyata dari rencana dan pengorganisasian yang telah dibuat oleh SD Muhammadiyah Pasar Manna Bengkulu Selatan. Kepala sekolah selalu memberi motivasi yang tinggi kepada para guru dan karyawan agar memiliki motivasi kerja yang tinggi karena hal ini berdampak pada kualitas kerja para guru itu sendiri dan tentunya berdampak pula pada keesejahteraan dan masa depan guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, ibu Lismatini menjelaskan bahwa:

“Guru dan karyawan yang mampu mengembangkan potensi dirinya di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan dengan senantiasa melakukan berbagai inovasi baik dalam pembelajaran maupun terhadap manajemen di sekolah maka akan mampu bertahan atau eksis di sekolah tersebut. Begitu juga sebaliknya untuk para guru yang tidak siap dengan sistem persaingan atau kompetensi serta tidak mau berinovasi maka secara perlahan akan tereliminasi.” (Lismatini, Wawancara, Maret 11, 2018).

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Sislan menjelaskan bahwa:

“Inovasi atau kreasi pada sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan senantiasa kami lakukan, meskipun kecil dan bertahap namun langkah yang dilakukan jelas dan teru-menerus. Inovasi pada sekolah swasta seperti sekolah Muhammadiyah harus terus dilakukan, terutama jika melihat kondisi persaingan saat ini yang sangat ketat. Jika sekolah tidak mampu bersaing maka para siswa dan wali murid akan melirik sekolah lain.” (Aswan, Wawancara, Maret 10, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami sekolah Muhammadiyah selalau berinovasi dalam mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah swasta yang

modernis. Inovasi ini terutama ditekankan pada aspek guru dan karyawan sebagai sumber daya manusia utama dalam pengembangan sekolah dasar Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Pasar Manna, pak Aswan menjelaskan bahwa:

“Para guru yang monoton selama proses pembelajaran ditambah lagi dengan tidak didukung penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran maka akan sulit bertahan menjadi guru. Maka dari itu saya selalu menghimbau dan mendukung paar guru untuk menajdikan sekolah Muhammadiyah tempat mengajar sekaligus belajar bagi seorang guru. Guru harus selalu meningkatkan kemampuannya.” (Aswan, Wawancara, Maret 11, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa belum semua guru di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan mampu melakukan inovasi terutama dalam manajemen pengembangan kurikulum. Namun di sisi lain terdapat juga guru yang selalu ingin belajar dengan mengikuti berbagai pelatihan, diklat dalam rangkan mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang mereka miliki.

4. *Controlling*

Controlling dapat dartikan sebagai suatu kegiatan rutin seorang kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan guru dan karyawan sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan.

“*Controlling* di sekolah Muhammadiyah bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor di sekolah tersebut, bisa juga dilakukan oleh PDM Bengkulu Selatan selaku Yayasan dalam hal ialah Dikdasmen PDM Kabupaten, bisa juga dari pengawa Dinas Pendidikan Nasional. Bahkan proses *Controlling* di sekolah Muhammadiyah dapat juga dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari sekolah tersebut. Semakin banyak yang mengontrol sekolah Muhammadiyah maka semakin maju juga sekoalh tersebut tegas pak Aswan saat diwawancarai.” (Sukri, Wawancara, Maret 8, 2018).

3. Modernisasi Manajemen Pendidikan Bidang Kesiswaan

Manajemen kesiswaan di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan merupakan suatu kegiatan yang membantu siswa mengikuti program sekolah yang tentunya disesuaikan dengan keinginan, bakat alamiah, serta kompetensi siswa pada bidang tertentu. Manajemen kesiswaan merupakan suatu bentuk pelayanan yang diterapkan oleh sekolah Muhammadiyah untuk memberi dukungan pada siswa dalam mengembangkan potensi siswa, yang tentunya berada dalam dan perhatian dan pengawasan guru dan waka kesiswaan.

Saat diwawancarai wakil kepala bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan, menjelaskan bahwa:

“Secara umum bidang kesiswaan memiliki tiga tugas utama; pertama, berkaitan dengan perencanaan kesiswaan atau berkaitan dengan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan kedisiplinan siswa. Adapun rincian manajemen kesiswaan SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan ialah perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan kedisiplinan siswa, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, IPM.” (Hamidun, Wawancara, Maret 6, 2018).

a. Perencanaan Kesiswaan

Pada kegiatan perencanaan kesiswaan ini, pihak sekolah akan mendata mengenai keadaan sekolah, fasilitas pendukung, serta keadaan siswa di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam perencanaan kesiswaan ini ialah berkaitan dengan; pertama, kemampuan atau kuota sekolah dalam menampung siswa, fasilitas pendukung yang terdapat di sekolah seperti sarana olah raga, toilet, tempat ibadah, dll, layanan program khusus untuk anak-anak yang berprestasi.

b. Penerimaan Siswa Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMA Muhammadiyah

Bengkulu Selatan, pak Hamidun menjelaskan bahwa:

“Kegiatan penerimaan siswa baru ini biasanya dikelola oleh panitia penerimaan khusus yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Penerimaan siswa baru harus memiliki perencanaan yang tepat, mulai dari analisis mengenai ketersediaan lokal atau kelas yang ada dengan jumlah siswa yang akan diterima nantinya.” (Hamidun, Wawancara, Maret 6, 2018).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah pak Adius menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan dalam merekrut siswa baru, diantaranya; pertama, mengadakan rapat dengan seluruh guru kemudian ditetapkan panitia penerimaan siswa baru; Kedua, membuat syarat-syarat administratif penerimaan siswa baru; Ketiga, membuat formulir pendaftaran yang mencakup data siswa secara lengkap; Keempat, mengumumkan atau melakukan sosialisasi pendaftaran siswa baru secara lisa dan media massa; Kelima, membuat buku pendaftaran penerimaan siswa baru; Keenam, membuat jadwal tes penerimaan siswa baru baik tertulis maupun wawancara; Ketujuh, Mengumumkan siswa calon baru yang diterima di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan.” (Adius, Wawancara, Maret 6, 2018).

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler ialah kegiatan sekolah yang pelaksanaannya diluar jam sekolah yang sudah terjadwal secara resmi. Manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini untuk siswa ialah untuk mempertajam kemampuan dalam bidang yang ia gemari. Melalui kegiatan ini siswa akan memperoleh nilai kebersamaan, gotong royong, sportifitas, dan kebersamaan dalam tim. Adapun aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ialah:

a. Sebagai wadah untuk mengembangkan kreasi dan bakat siswa

- b. Berfungsi untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu prestasi dan nilai akademik siswa.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat fleksibel terutama mengenai waktu dan tempat pelaksanaannya.
- e. Siswa memiliki kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ia kehendaki seperti olahraga, keagamaan, music, dan lain-lain.

d. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

IPM ialah organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah-sekolah Muhammadiyah, begitu pula dengan SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Jika di sekolah pada umumnya dikenal dengan istilah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) maka khusus untuk sekolah di bawah payung Muhammadiyah lebih dikenal dengan IPM. IPM sebagai wadah bagi pelajar Muhammadiyah untuk belajar tentang kepemimpinan dan berorganisasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan sekaligus pembina organisasi IPM, pak Yahirin menjelaskan bahwa:

“Siswa yang aktif dalam kegiatan IPM akan memperoleh nilai-nilai karakter yang tidak dimiliki oleh siswa lainnya, diantaranya nilai keislaman, nilai keilmuan, nilai kekaderan, nilai kemandirian, nilai kemasyarakatan. Nilai karakter tersebut diperoleh oleh siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut.” (Yahirin Wawancara, Maret 13, 2018).

Dinamika Pendidikan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan

Salah satu sekolah Muhammadiyah yang pertama kali muncul di Kabupaten Bengkulu Selatan dan masih bertahan sampai saat ini ialah SD Muhammadiyah Durian Sebatang, kecamatan Kedurang. SD Muhammadiyah Durian Sebatang merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang letaknya cukup jauh dari pusat kota.

Berdirinya SD Muhammadiyah Durian Sebatang kecamatan kedurang diawali dengan adanya aspirasi dan keinginan rakyat untuk

memiliki sebuah sekolah di daerahnya. Hal ini dikarenakan banyaknya anak yang ingin masuk sekolah. Dengan latar belakang tersebut, maka dengan semangat juang para tokoh Muhammadiyah yang ada di Durian Sebatang serta dibantu oleh segenap masyarakat maka dibangunlah sebuah lembaga pendidikan. Pada awalnya lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah tersebut disebut Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM).

“MIM Durian Sebatang yang pertama kali berdiri pada tahun 1930 Masehi. Pada awal berdirinya MIM masih menggunakan bangunan yang dibuat oleh Belanda yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Meskipun baru berdiri namun sistem pembelajaran yang ada di MIM tidak tertinggal dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah Belanda. Saat pertama kali berdiri sekolah Muhammadiyah sudah memiliki murid yang cukup banyak. Murid tersebut berasal dari langsung Durian Sebatang, Tanjung Alam, dan Palak Siring.” (Imentri Wawancara, Maret 15, 2018).

Proses pembelajaran di MIM Muhammadiyah pada saat itu sudah bisa dikatakan sebagai bentuk pembelajaran yang modern. Hal ini dikarenakan pada saat MIM Durian Sebatang sudah menggunakan papan tulis hitam dan kapur sebagai media pembelajaran. Bahkan ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan di MIM saat itu tidak hanya semata-mata berbicara perihal agama saja melainkan terdapat juga mata pelajaran umum. Adapun diantaranya ialah ilmu bumi, berhitung, baca tulis, ilmu hayat, dan lain-lain. Namun harus diakui pada saat itu anak-anak yang sekolah di MIM Durian Sebatang belum memakai seragam sekolah. Mereka ke sekolah dengan pakaian masing-masing tanpa ada aturan yang mengikat (Daniun Wawancara, Maret 15, 2018).

Dalam perkembangannya MIM Durian Sebatang melihat bahwa antusias masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah Muhammadiyah termasuk minat dari masyarakat dalam mendalami ilmu agama cukup tinggi. Maka pengurus Muhammadiyah Kedurang saat itu mengirim surat tentang permohonan didatangkannya guru untuk MIM Durian Sebatang langsung dari Yogyakarta.

Adapun beberapa nama guru yang di datangkan dari Muhammadiyah Yogyakarta tersebut ialah:

1. Jasuri, setelah sampai di kedurang dan mengajar di MIM ia menetap di desa Durian Sebatang
2. Sudian, ia mengajar di MIM Durian Sebatang namun agar dapat menyebarkan ajaran Muhammadiyah lebih luas maka ia menetap di desa Palak Siring
3. Jalal Suyuti, selain mengajar di MIM Durian Sebatang ia juga membantu menyebarkan ajaran Ahmad Dahlan di Padang Guci
4. Barlian, ia tinggal di Manna namun tetap membantu mengajar di MIM Durian Sebatang. (Irlanto Wawancara, Maret 14, 2018).

Seiring dengan datangnya keempat guru tersebut maka perkembangan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan cukup pesat bahkan minat orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Muhammadiyah juga cukup tinggi bahkan berasal dari desa tetangga yang cukup jauh jaraknya. Keadaan ini mampu bertahan menjelang tahun 2000an. Namun mendekati tahun 2002 eksistensi MIM Durian Sebatang seakan-akan menurun.

“Hal ini dikarenakan berbenturan dengan peraturan Pemerintah Daerah saat itu. Tat kala itu ada aturan bahwa anak-anak yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah hanya dapat melanjutkan pendidikan menengah pertama ke Madrasah Tsanawiyah yang letaknya cukup jauh yaitu 20 km dari MIM Durian Sebatang. Sementara SMP yang ada di Kedurang hanya diperuntukkan untuk anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau SD.” (Sislan Wawancara, Maret 15, 2018).

Hal ini tentunya menjadi problem tersendiri bagi MIM Durian Sebatang. Akhirnya dengan diadakan rapat pengurus cabang Muhammadiyah di Kedurang dan koordinasi dengan PDM Bengkulu Selatan akhirnya disepakati perubahan status MIM menjadi SD Muhammadiyah. Perubahan status ini menurut Erlanto saat diwawancarai tentu bukan hanya soal mengikuit tren saja namun lebih dari itu. Perubahan ini merupakan suatu bentuk gerakan cepat tanggap para pengurus Muhammadiyah Kedurang dalam menjaga eksistensi amal usaha Muhammadiyah agar tetap lestari. Dengan adanya alih status ini diharapkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke sekolah Muhammadiyah

bisa meningkat kembali karena luasan SD Muhammadiyah dapat melanjutkan ke SMP Negeri yang ada di Kedurang tanpa harus jauh-jauh melanjutkan ke kota Manna.

“Pada awal terjadinya alih status tentu masalah baru pun juga bermunculan. Diantaranya, dengan menjadi SD Muhammadiyah berarti guru-guru yang ada di sekolah tersebut secara otomatis berasal dari Departemen Pendidikan Nasional tidak lagi seperti selama ini berasal dari Departemen Agama. Tetapi seiring waktu masalah tersebut dapat diselesaikan dan SD Muhammadiyah tetap eksis sampai saat ini dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu mencapai 167 murid (Sislan Wawancara, Maret 15, 2018).

Beberapa sekolah Muhammadiyah lain yang cukup berkembang diantaranya adalah SD Muhammadiyah Pasar Manna. SD Muhammadiyah ini sejak berdirinya tahun 1972 tetap eksis. Hal ini disebabkan secara geografis sekolah tersebut berada dekat dengan pasar dan berada di pusat kota. SD Muhammadiyah saat ini terus berbenah baik dalam hal kurikulum, pengembangan kegiatan kesiswaan, maupun pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

“Begitu juga dengan SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan yang merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan. SMA Muhammadiyah ini berdiri sejak tahun 1978. Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah sudah menorehkan banyak prestasi. Secara sarana dan prasarana pun sekolah ini cukup memadai. Namun dua terakhir ini SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan mengalami penurunan dalam penerimaan siswa baru. Namun menurut kepala sekolah pak Sislan, meskipun sedikit jumlah tersebut tetaplah menjadi jumlah yang terbanyak di Bengkulu Selatan untuk kategori SMA swasta.” (Sislan Wawancara, Maret 15, 2018).

“Beberapa sekolah Muhammadiyah masih eksis sampai saat ini bahkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Namun di sisi lain banyak juga sekolah Muhammadiyah yang tidak mampu bertahan. Saat ini di Bengkulu Selatan tidak ada satu pun SMP/MTs Muhammadiyah yang masih bertahan. SMP Muhammadiyah sempat berdiri pada tahun

1970 namun pada tahun 1990 an tidak mampu bersaing dengan sekolah lain yang akhirnya menyebabkan sekoah tersebut tutup.” (Irlanto, Wawancara, Maret 15, 2018).

“Bahkan pada tahun 1980an di kecamatan kota Manna teradapat Sekolah Guru Muhammadiyah (SGM) sama dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang tujuannya adalah mencetak para guru-guur yng berkualitas dengan basis ajaran Ahmad Dahlan. Begitu juga dengan begitu banyaknya sekolah Muhammadiyah yang tidak terurus oleh PDM Bengkulu Selatan dan akhirnya tutup tetapi ada juga sekolah Muhammadiyah yang tidak terurus kemudian diserahkan kepada pemerintah dan masyarakat untuk dinegerikan.” (Hinullah, Wawancara, Maret 15, 2018).

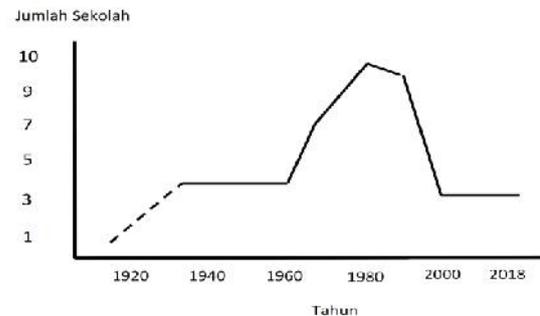
Dari hasil penelitian dan pembahasan terlihat bahwa sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan mengalami dinamik dalam perkembanganya. Sekolah Muhammadiyah sempat berkembang pesat dengan 12 (dua belas) lembaga pendidikan, namun dalam perkembangan sekolah Muhammadiyah yang mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masyrakat hanya beberapa sekoalh saja. Begitula dengan dinamika perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan sebagai gerakan pembahruan. Setidaknya meskipun mengalami pasang surut dan banyak sekolah Muhammadiyah yang “mati” namun sekolah Muhammadiyah telah berkontribusi besar terhadap pendidikan di Bengkulu Selatan.

Sebelumnya sistem pendidikan yang ada di Bengkulu Selatan hanya kegiatan-kegiatn pengajian tradisional layaknya pondok pesantren serta hanya sebatas baca tulis al Quran saja sementara sekolah Belanda hanya mengajarkan pelajaran umum yang sifatnya keduniaan saja. Bahkan di daerah Kedurang pada awalnya masyarakat tidak mengenal agama. Mereka masih hanyut dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Dengan kedatangan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan khususnya melalyu sekolah Muhammadiyah seakan menjadi serum segar untuk pembaharuan atau miomodernisasi pendidikan di Bengkulu Selatan yang memadukan antara pendidikan agama dan umum.

Tabel 5.1
perkembangan sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan

No	Jenis Pendidikan	Tahun								
		1909	1920	1930	1932	1972	1978	1980	2000	Sekarang
1	Islam masuk ke Bengkulu Selatan	█								
2	Pengajian tradisional		█							
3	MIM Durian Sebatang			█	█	█	█	█	█	
4	MIM Tanjung Alau									
5	MIM Palak Siring			█	█	█	█	█	█	
6	MIM Palang Bongscong			█	█	█	█	█	█	
7	MIM Lubuk Langkap			█	█	█	█	█	█	
8	SD Muhammadiyah Durian Sebatang									█
9	SD Muhammadiyah Pasar Manna									█
10	MI's Air Nipis					█	█	█	█	
11	SMP Muhammadiyah									█
12	SMA Muhammadiyah									█
13	MAM Palak Siring					█	█	█	█	
14	SGM Manna									█

Grafik 5.1
Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Bengkulu Selatan



Grafik di atas memberikan gambaran bahwa pada tahun 1920 sudah berlangsung pendidikan tradisional di Bengkulu Selatan, ditunjukkan dengan garis putus-putus. Pada tahun 1930, Muhammadiyah di Bengkulu Selatan telah mendirikan 4 lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sekolah tersebut tetap eksis dan terus berkembang menjadi 6 sekolah pada tahun 1970an dan mencapai puncaknya pada tahun 1980an. Tetapi saat ini hanya ada 3 (tiga) sekolah Muhammadiyah saja.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analsis yang dilakukan maka bisa diarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ajaran Ahmad Dahlan di sekolah Muhammadiyah Bengkulu Sealatan masih eksis

baik di tingkat SD maupun SMA. Eksistensi dari ajaran Ahmad Dahlan tersebut terlihat dari mata pelajaran al Islam dan Kemuhmadiyah yang diajarkan di sekolah. Bahkan bukan hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis di kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan eksistensi ajaran Ahmad Dahlan dalam hal ibadah dan pembentukan akhlak siswa. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk mempertahankan eksistensi tersebut, diantaranya: metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah, hukuman, dan lain-lain

Kedua, Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan pembaharuan senantiasa melakukan modernisasi dalam manajemen pendidikan. Modernisasi tersebut pada bidang tenaga pendidik dan kependidikan, bidang kurikulum, dan bidang sarana prasarana.

Ketiga, sekolah Muhammadiyah Bengkulu Selatan senantiasa mengalami dinamika dalam perkembangannya. Di Bintuhan sekitar 230 KM ke arah selatan Bengkulu sekarang ibu kota Kabupaten Kaur. Muhammadiyah berdiri dan menyebar dengan cepat disana. Adalah Oey Tjeng Hien, Haji Abdul Karim Oei yang mendirikan Muhammadiyah disana. Salah satu sekolah Muhammadiyah yang pertama kali muncul di Kabupaten Bengkulu Selatan dan masih bertahan sampai saat ini ialah SD Muhammadiyah Durian Sebatang, MIM Durian Sebatang yang pertama kali berdiri pada tahun 1930 Masehi. Pada awal berdirinya MIM masih menggunakan bangunan yang dibuat oleh Belanda yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Meskipun baru berdiri namun sistem pembelajaran yang ada MIM tidak tertinggal dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah Belanda. Saat pertama kali berdiri sekolah Muhammadiyah sudah memiliki murid yang cukup banyak. Murid tersebut berasal dari langsung Durian Sebatang, Tanjung Alam, dan Palak Siring. Dalam perkembangannya sekolah Muhammadiyah mengalami dinamika. Sebagian sekolah ada yang tetap eksis hingga saat ini seperti SD Muhammadiyah Kedurang, SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan, tetapi banyak juga sekolah Muhammadiyah yang tutup.

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2007.

- Abdurrahman, A. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Achmad, Nur dan Utanthowi, Pramono. *Muhammadiyah Digugat*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.
- Alfian. *Muhammadiyah: The Political Behaviour of a Muslim Modernist-Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: UGM Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*. Jakarta : Usaha Interprises.
- Anshoriy Ch, M. Nasruddin. *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Yogya Bangkit Publisher, 2010.
- Arifin, M. T. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Surakarta: Pustaka Jaya, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Asmuni, Yusran. *Pengantar Studi pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam (Dirasah Islamiyah) Ed.I Cet.II* Jakarta : PT. raja Grafindo Persada, 1996.
- Assyaukani, Rifat Tahtawi: *Bapak Pembaharuan Pemikiran Keagamaan Mesir*, [gogle://www.Islam.net](http://www.Islam.net)
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Azra, Azumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan dan Islam*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. KDT, 2001.
- Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Berger, A. A. *Media and communication research methods: An introduction to qualitative and*

- quantitative approach. California: Sage Publications, Inc, 2000.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. *Educational Research, an Introduction*. Fourth Edition. White Plains, Longman Inc, 1983.
- Brown, H. D. *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy (2nd ed)*. New York: Longman, 2001.
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska–Lincoln, 2012.
- Cleveland, Roger, J. Chambers, C. Mainus et al.. “*School Culture, Equity, and Student Academic Performance in a Rural Appalachian School*”. *Kentucky Journal of Excellence in College Teaching and Learning*, 2011.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. *Research methods in education*. (6th ed). London: Routledge, 2007.
- Damami, Muhammad. *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah kaum: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*, .Yogyakarta, Tarawang, 2000.
- Darojat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darsono, R. *Penanggalan Islam Tinjauan Sistem, Fiqih dan Hisab Penanggalan*, Yogyakarta: Labda Press, 2010.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Daryanto dan Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2009.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *An English-Indonesian Dictionary, Cet. XXV*. Jakarta: PT.Gramedia, 2003.
- Eliade, M. *The Encyclopedia of Religion*. New York: Macmillan Publishing Company.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet II, 2011.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000.
- . *Ekonomi Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gunawan, Heri. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadikusuma, Dj. *Matahari-Matahari Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamid, Darmadi. *Dimensi Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Hanafi, Hasan. *Oksidentalisme, sikap kita terhadap barat* . Jakarta: paramadina, 2001.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.